

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dalam hal ini dilakukan dengan cara pendekatan kualitatif. Jenis metode ini sebagaimana menurut Alwasilah (2009, hlm.102), mengungkapkan bahwa dalam prinsip penelitian kualitatif menekankan setiap temuan (sementara) harus dilandaskan pada data, sehingga temuan itu semakin sahih sebelum dinobatkan sebagai teori.

Penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada kualitas data lapangan yang diperoleh, sehingga esensi dan hakikat objek yang diteliti tidak mengalami pembiasan. Kualitas data yang diperoleh meliputi tiga aspek dalam penelitian di RMHR yaitu aspek perencanaan, proses, dan evaluasi di tempat tersebut. Menurut Creswell (1944, hlm.43) dalam buku edisi revisi 2008 menjelaskan mengenai batasan penelitian kualitatif:

“In a qualitative study, researchers often employ the present tense to annotate immediate, direct action, or past tense in a quantitative study to create distance between the written study and action on which, the study is based. Further, a qualitative study may employ more questions to guide the reader, whereas a quantitative study would not use questions and would be written in a more formal compositional style.”

“Dalam studi kualitatif, peneliti dapat menyalurkan kejadian sekarang yang dapat segera dikaitkan, tindakan langsung, atau kejadian masa lalu dalam studi kuantitatif untuk menciptakan keseimbangan antara studi tertulis dan tindakan yang dimana studi tersebut didasarkan. Selain itu, studi kualitatif seharusnya disalurkan melalui beberapa pertanyaan yang memandu pembaca, dimana studi kuantitatif tidak harus menggunakan pertanyaan dan dapat ditulis ke dalam gaya komposisi formal yang lebih.”

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan memegang peranan cukup penting dalam penelitian terutama dalam mengembangkan gagasan menjadi sebuah kerangka berpikir yang objektif. Inilah yang membedakan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif yang terhubung dengan data yang bersifat baku. Menurut Sugiyono (2010, hlm.50) masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif lebih

diutamakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana pola pembinaan yang memasukkan unsur Patriotisme pada generasi muda melalui musik.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan menyajikan apa adanya. Penelitian deskriptif analitis menentukan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi dan dialami sekarang, sikap dan pandangan yang menggejala saat sekarang, hubungan antar variabel, pertentangan dengan dua kondisi atau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan-perbedaan antar fakta, dan lain-lain.

Masalah-masalah yang diamati dan diselidiki memungkinkan penelitian deskriptif memiliki metode yang mengarah pada studi komparatif yaitu membandingkan persamaan dan perbedaan gejala-gejala tertentu, studi kuantitatif yang mengukur dan menampilkan fakta melalui teknik survei, tes, wawancara, angket dan lain-lain, bisa pula menjadi sebuah studi korelasional suatu unsur dengan unsur lainnya. Hal ini diperjelas oleh Sugiono (2007, hlm.15) yang menjelaskan metode kualitatif sebagai berikut;

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber dan data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.”

Dengan demikian, kegiatan studi deskriptif meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, serta diakhiri dengan kesimpulan yang didasarkan pada penganalisisan data tersebut.

2. Metode Penelitian

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Artinya data yang dikumpulkan tersebut bukan berupa angka-angka, melainkan berasal dari hasil catatan wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya serta dideskripsikan dalam

bentuk narasi. M. Nazir (1988, hlm.63) dalam Fitriyadi (2011, hlm.41) memperjelas pendapatnya mengenai metode deskriptif yakni sebagai berikut :

“Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.”

Metode deskriptif berusaha menggambarkan tentang apa yang terjadi dan menginterpretasikan objek secara apa adanya (Sukardi, 2004, hlm.157). Menurut Nasution (2001, hlm.5) menyatakan bahwa penelitian ini diupayakan untuk mengumpulkan data deskriptif yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, tidak menggunakan angka-angka dan statistik meski tidak menolak data kuantitatif. Penggunaan metode deskriptif analitis didasarkan pada asumsi bahwa penelitian bermaksud untuk menggambarkan bagaimana pola pembinaan sikap patriotisme pada generasi muda melalui musik.

B. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data-data yang diperlukan oleh peneliti, secara teknik dapat diperoleh melalui beberapa kegiatan teknik pengumpulan data yang akan digunakan sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut pendapat Ridwan (2004, hlm.104), observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner, karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi, dalam Sugiyono (2012, hlm.145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dari segi proses pelaksanaannya, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi non

partisipan (*non participant observation*). Melalui skripsi ini, peneliti menggunakan opsi pertama yaitu berperan serta bersama dengan narasumber. Hal-hal yang dilakukan antara lain menunjukkan lokasi atau denah sanggar, melihat kegiatan anak-anak didik saat berlatih, serta turut diundang dalam mini konser di RMHR.

Dengan demikian, observasi merupakan langkah awal dalam sebuah penelitian sebelum memulai langkah-langkah penelitian selanjutnya. Hingga pada saat melaksanakan penelitian dapat menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data yang valid.

2. Wawancara

Menurut Lincoln dan Guba (1985, hlm.266) dalam Moleong (2010, hlm.186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud digunakannya wawancara antara lain adalah; (1) mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain, (2) mengkonstruksikan kebulatan-kebulatan demikian yang dialami masa lalu, (3) memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain.

Wawancara dilakukan dengan melalui proses tanya jawab lisan secara langsung dengan jajarannya pembina RMHR maupun dengan siswa-siswi yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Jenis wawancara yang dilakukan adalah secara *focused interviewed* (wawancara terpusat). Seperti yang ditegaskan oleh Basrowi dan Suwandi, (2008, hlm.127) bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) selaku narasumber atas pertanyaan itu. Mengenai proses wawancara penulis bersama narasumber, yakni Layala Roesli selaku Kepala Sekolah di RMHR menanyakan sejarah berdirinya sanggar ini, beragam kegiatan yang rutin dilaksanakan, pola pengajaran yang berkaitan erat dengan tema Patriotisme, serta hasil yang telah dicapai selama proses pembelajaran di RMHR.

Dengan demikian, wawancara adalah cara untuk memperoleh informasi secara jelas dan lugas agar dapat mengetahui fenomena yang terjadi berdasarkan pemaparan dari narasumber.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan, analisis dokumen-dokumen, catatan-catatan penting dan berhubungan serta dapat memberikan data untuk dapat menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Hal ini dipertegas oleh Arikunto (2010 , hlm.274) yaitu :

“Tidak kalah penting dari metode-metode lain, dokumentasi merupakan upaya dalam mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.”

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber non insani, salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis. Dokumen tertulis sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual maupun organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Dokumen sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell (2008, hlm.19) adalah digunakan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti; surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.

Teknik ini sudah lama dilakukan dalam banyak penelitian bagi sebagian besar peneliti, karena dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, maupun memprediksi peristiwa yang akan datang. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian. Adapun hasil yang didapat penulis selama melakukan dokumentasi adalah foto kondisi sanggar, foto kegiatan anak-anak di RMHR, poster-poster mini konser, dan foto penyelenggaraan konser di RMHR.

4. Studi Literatur

Pada tahapan ini peneliti melakukan apa yang disebut dengan kajian pustaka atau teoritis, yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan orang lain. Tujuannya adalah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Teori merupakan sarana pijakan utama bagi peneliti untuk mengkorelasikan atas apa yang terjadi di lapangan apakah sesuai dengan teori yang dimaksud, sehingga sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah.

Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tambahan yang berkaitan dalam menunjang masalah yang dikaji atau diteliti. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan literatur yang berkaitan erat dengan bagaimana pembinaan sikap patriotisme pada siswa-siswi di RMHR dalam mengembangkan bakat bermusiknya, biasanya bagi para musisi disusun dalam bentuk diskografi dan rentetan kaleidoskop sepanjang hidup Alm. Harry Roesli.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Musik Harry Roesli (RMHR) yang berlokasi di Jl. W.R. Supratman no. 57 Kota Bandung. Lokasi ini dipilih karena menjadi tempat yang paling sering dikunjungi mahasiswa UPI dalam mengadakan penelitian maupun sponsor untuk melaksanakan kegiatan seni dari berbagai lembaga masyarakat, serta sering dijadikan forum perkumpulan mahasiswa. Selain itu mengingat Alm. Harry Roesli adalah seorang alumni UPI dan musisi yang juga memperjuangkan visi dan misi patriotisme dalam melihat permasalahan bangsa ini, maka peneliti tertarik meneliti lebih jauh bagaimana pembinaan sikap patriotisme di RMHR ini.

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian diantaranya adalah Ketua Pembina atau juga disebut kepala sekolah Rumah Musik Harry Roesli (RMHR) Layala Roesli dan para siswa RMHR selaku narasumber yang nantinya akan dimintai keterangan. Subjek penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh Spradley (1979) dalam Moleong (2010, hlm.132) merupakan sumber informasi yang didapatkan dari orang dalam pada latar penelitian.

Mengingat jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sebagaimana menurut Creswell (1988) dalam Nasution (1996, hlm.32) yang menjadi subjek penelitian akan ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penulis mendapatkan perbandingan antara pernyataan yang satu dengan yang lainnya sehingga penulis dapat menerima data dari pernyataan yang telah disampaikan oleh para subjek penelitian.

D. Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian, untuk memudahkan dan membuat penelitian secara sistematis maka harus melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Persiapan Penelitian

Dalam tahapan ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian. Selanjutnya, peneliti mengajukan judul proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal atau rancangan penelitian disetujui oleh pembimbing skripsi maka peneliti melakukan pra penelitian sebagai langkah awal dalam mencari gambaran dasar dari subjek dan lokasi penelitian.

2. Perizinan Penelitian

Perizinan dilakukan untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian yang sesuai dengan subjek dan objek penelitian. Adapun alur dalam proses perizinan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Mengajukan pembuatan surat melalui surat pengantar penelitian kepada Departemen yang kemudian ditandatangani oleh Departemen;
- b. Setelah itu surat pengantar penelitian diserahkan melalui bagian Fakultas dilengkapi dengan proposal skripsi yang telah disetujui oleh kedua pembimbing skripsi serta fotokopi Kartu Tanda Mahasiswa (KTM);
- c. Dengan melengkapi persyaratan yang sudah dipaparkan di atas, maka surat izin penelitian resmi yang dibuat dari bagian Fakultas pun ditandatangani oleh Kepala Bidang Akademik Fakultas dan Dekan FPIPS.
- d. Setelah persyaratan dilengkapi, peneliti dapat melaksanakan penelitian ke Rumah Musik Harry Roesli berdasarkan tanda surat izin penelitian.

3. Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, dimana peneliti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan fokus masalah. Adapun tahapan pelaksanaan yang akan dilakukan adalah :

- a. Menghubungi bagian humas Rumah Musik Harry Roesli (RMHR) yaitu Kang Bayu dengan melampirkan surat penelitian dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian.
- b. Bertemu dengan pembina yang biasa disebut kepala sekolah Rumah Musik Harry Roesli (RMHR) yaitu Layala Roesli untuk mengutarakan maksud melakukan penelitian dalam skripsi ini dan akan diwawancarai.
- c. Mengadakan wawancara dengan Layala Roesli selaku kepala sekolah RMHR sebagai bagian dari subjek penelitian.
- d. Membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

4. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam tahapan ini data yang diperoleh diolah sesuai dengan susunan kebutuhan peneliti dari informasi yang telah dikumpulkan, tentunya dengan alur wawancara, observasi, studi literatur dan studi dokumentasi. Setelah itu dilakukan analisis data untuk mencari kebenaran dalam menjawab fokus permasalahan yang diteliti.

Analisis data menurut Patton (1980, hlm.268) dalam Endang Danial (2009, hlm.54) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Selanjutnya Bogdan dan Taylor (1975, hlm.82-85) dalam Moleong (2010, hlm.26) mendefinisikan analisis data adalah :

“sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.”

Dari kedua definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema yang sesuai atas dasar hipotesis melalui data yang disarankan.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975, hlm.82-85) Prinsip dari pada analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pengtransformasian *crude data* (data mentah) dari lapangan (Miles dan Huberman, 1992 , hlm.60).

Proses ini berlangsung mulai dari awal hingga akhir penelitian. Pada langkah awal, seperti menyusun kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang yang diperoleh. Selama proses pengumpulan data, contohnya membuat ringkasan, kode, mencari tema yang sesuai, menulis memo dan lain-lain digunakan penulis dalam penelitian ini. Fungsinya untuk menggolongkan, mengarahkan, menganulir yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi dapat ditarik (disimpulkan).

Dengan kata lain, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum lalu mengklasifikasikan hasil permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, aspek-aspek yang direduksi adalah pola pembinaan sikap patriotisme pada generasi muda, meliputi; (1) penanaman sikap patriotisme, (2) proses dan upaya pembinaan sikap maupun perilaku generasi muda, (3) faktor pendukung dan penghambat dalam masalah pembinaan sikap tersebut, (4) hasil yang diperoleh dari proses pembinaan sikap patriotisme yang ada.

b. Penyajian Data

Teknik penyajian data merupakan cara bagaimana seorang peneliti dapat menyajikan data dengan baik agar dapat dengan mudah dibaca oranglain dan mudah untuk dipahami oleh pembaca(<http://www.ruswanto.com/p/teknik-penyajian-data.html>). Data yang disajikan diperoleh dari pengamatan (apa yang terjadi) dan/atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta bisa berupa deskripsi informasi lainnya (misalnya dari dokumen, foto, rekaman video) dan hasil pengukuran. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Melalui cara ini maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah

dipahami, karena metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis sehingga hasil analisis data lebih banyak dituangkan dalam uraian singkat.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah dengan melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif biasanya dapat menjawab rumusan masalah yang diteliti sejak awal, mungkin juga tidak, sebab masalah dan rumusan masalah masih bersifat temuan sementara dan akan berkembang jika sudah dilaksanakan dalam penelitian di lapangan.

Langkah ini penulis lakukan untuk mencari makna dari data yang telah dikumpulkan. Selain itu untuk mencapai suatu kesimpulan yang tepat dan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Agar lebih menjamin validitas (keabsahan) temuan yang kemudian dirumuskan ke dalam kesimpulan akhir secara akurat.

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang dilaksanakan di lapangan apakah hasil temuan lapangan tersebut sudah sesuai dengan teori-teori yang ada maupun bentuk analisa lain yang kemungkinan sedikit menyimpang dari tujuan penelitian ini.

d. Validitas Data Kualitatif

Validitas data dalam penelitian kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan kondisi yang didukung oleh bukti, salah satunya lewat pengujian. Pengujian tersebut dapat dilakukan dengan cara uji *credibility* (validitas internal), *dependability*, dan *confirmability* (objektifitas). Sugiyono (2012, hlm.265-378) menguraikan masing-masing dari tahap pengujian tersebut di bawah ini :

1) Pengujian kredibilitas

Pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

a) Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek

penelitian. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan maka dapat ditemukan kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari, kemudian peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Setelah peneliti memperpanjang pengamatan, apakah akan menambah fokus penelitian sehingga memerlukan tambahan informasi baru lagi. Data yang pasti adalah data yang valid, yang sesuai dengan apa yang terjadi.

b) Menggunakan *member check*

Member check sebagaimana yang dipaparkan oleh Sugiyono (2010, hlm.275-376) adalah :

“...proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid sehingga semakin kredibel/dipercaya.”

Apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. *Member check* dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik.

2) Pengujian *Dependability*

Pengujian *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Pengujian ini dilakukan dari mulai peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

3) Pengujian *Confirmability*

Pengujian *confirmability* pada umumnya mirip dengan uji *dependability*, pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

e. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan pengujian dengan mengecek atau membandingkan data dari berbagai hal, sebagaimana yang dipaparkan oleh Sugiyono (2012, hlm.372-374) bahwa :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, seperti pembina sanggar, pelatih, dan anggota yang sering berlatih di RMHR. Selanjutnya, data yang telah dihasilkan dideskripsikan, dikategorisasikan, pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda, kemudian menentukan mana yang spesifik dari sumber-sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan cara pengujian kredibilitas dengan mengulang kembali teknik penelitian dalam waktu atau situasi yang

berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.